

Model-model Pembelajaran Inovatif sebagai Implementasi Kurikulum PAI yang Responsif terhadap Perubahan Zaman

Rahma Dilla Zainuri*, Ifah Khadijah, Haerudin, Mitra Sasmita

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan PAI, FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: rahma.dilla@ubpkarawang.ac.id

Article History

Received : January 13th, 2026

Revised : January 22th, 2026

Accepted : February 18th, 2026

Abstract: Perubahan zaman yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan dinamika sosial menuntut Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk beradaptasi melalui kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai pedoman materi ajar, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, sikap religius, dan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai model pembelajaran inovatif sebagai bentuk implementasi kurikulum PAI yang responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi kajian kurikulum PAI, teori pembelajaran inovatif, serta praktik pembelajaran PAI di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model-model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), blended learning, dan pembelajaran kolaboratif, mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman nilai-nilai keislaman, serta integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, model pembelajaran inovatif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dengan demikian, implementasi model-model pembelajaran inovatif dalam kurikulum PAI menjadi strategi penting untuk mewujudkan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter Islami di tengah perubahan zaman.

Keywords: Kurikulum PAI, Model Pembelajaran Inovatif, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, globalisasi, serta dinamika sosial dan budaya memberikan dampak signifikan terhadap sistem pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan tersebut agar tetap relevan dan mampu menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam membentuk karakter, sikap religius, dan akhlak mulia peserta didik di tengah tantangan kehidupan modern. Namun, realitas pembelajaran PAI di lapangan masih menunjukkan kecenderungan penggunaan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, bersifat verbalistik, dan kurang kontekstual

dengan kehidupan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang menarik, kurang menantang daya pikir kritis, serta belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Akibatnya, tujuan utama PAI sebagai sarana pembentukan kepribadian Muslim yang utuh belum tercapai secara optimal.

Kurikulum PAI sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran sejatinya dirancang untuk menjawab kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Kurikulum tersebut menekankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap religius, serta keterampilan sosial dan spiritual. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum PAI sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Model pembelajaran yang inovatif dan adaptif menjadi kunci agar kurikulum PAI tidak hanya berhenti pada tataran dokumen, tetapi terwujud dalam praktik pembelajaran yang bermakna dan transformatif.

Model-model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), blended learning, dan pembelajaran kolaboratif, menawarkan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model-model tersebut mendorong keterlibatan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI diharapkan mampu membangun pemahaman agama yang kontekstual, moderat, dan aplikatif. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai model-model pembelajaran inovatif sebagai implementasi kurikulum PAI yang responsif terhadap perubahan zaman menjadi penting untuk dilakukan. Artikel ini berupaya mengkaji secara konseptual dan teoritis berbagai model pembelajaran inovatif yang relevan dengan karakteristik kurikulum PAI, serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Diharapkan, kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, karakteristik, serta relevansi model-model pembelajaran inovatif dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang responsif terhadap perubahan zaman. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menganalisis gagasan, teori, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan kurikulum PAI dan model pembelajaran inovatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang membahas kurikulum PAI, teori pembelajaran, serta model-model pembelajaran inovatif. Sementara itu, data sekunder meliputi laporan penelitian, prosiding seminar, serta sumber pendukung lain yang relevan dengan fokus kajian. Seluruh sumber data diperoleh melalui penelusuran basis data

ilmiah, perpustakaan digital, dan sumber akademik terpercaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan penelusuran literatur, seleksi sumber yang relevan, serta pencatatan data secara sistematis. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian tema, kredibilitas sumber, dan kebaruan kajian. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti konsep kurikulum PAI, karakteristik perubahan zaman, dan jenis-jenis model pembelajaran inovatif.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif-analitis. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara menginterpretasikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan para ahli terkait model pembelajaran inovatif dan implementasinya dalam kurikulum PAI. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk menemukan keterkaitan antara konsep kurikulum PAI dan penerapan model pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan perspektif yang berbeda. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai serta dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi model-model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum PAI yang Responsif terhadap Perubahan Zaman

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang responsif terhadap perubahan zaman ditandai oleh kemampuan kurikulum tersebut dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta karakteristik peserta didik. Kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar keagamaan, tetapi juga menekankan penguatan karakter, sikap religius, dan kompetensi abad ke-21. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan yang menegaskan bahwa kurikulum harus bersifat adaptif dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era modern. Dalam implementasinya, kurikulum PAI yang responsif mendorong integrasi nilai-nilai Islam dengan realitas

kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar ajaran Islam tidak dipahami secara tekstual semata, tetapi juga secara kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, pembelajaran PAI mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang moderat, relevan, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

2. Model-model Pembelajaran Inovatif sebagai Implementasi Kurikulum PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum PAI yang responsif terhadap perubahan zaman memerlukan dukungan model-model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran seperti Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), blended learning, dan pembelajaran kolaboratif dinilai relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model-model tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Secara teoritis, model pembelajaran inovatif sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik. Dalam konteks PAI, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan ajaran Islam dengan persoalan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa inovasi model pembelajaran merupakan strategi efektif dalam mengaktualisasikan tujuan kurikulum PAI.

3. Dampak Model Pembelajaran Inovatif terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran PAI. Peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman menjadi lebih mendalam karena pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sosial dan budaya yang mereka hadapi. Dari aspek afektif, model pembelajaran inovatif membantu internalisasi nilai-nilai akhlak secara lebih efektif. Peserta didik tidak hanya memahami konsep moral dalam Islam, tetapi

juga terdorong untuk mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang inovatif mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dan praktik kehidupan nyata.

4. Peran Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif

Pembahasan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif dalam kurikulum PAI. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk terus mengembangkan profesionalisme dan kreativitasnya agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Dukungan institusi pendidikan dalam bentuk pelatihan, penyediaan sarana prasarana, serta kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan implementasi kurikulum PAI yang responsif terhadap perubahan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perubahan zaman yang ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial menuntut Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengimplementasikan kurikulum yang adaptif dan responsif. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter, sikap religius, dan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Model-model pembelajaran inovatif, seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, blended learning, dan pembelajaran kolaboratif, terbukti relevan sebagai bentuk implementasi kurikulum PAI yang responsif terhadap perubahan zaman. Penerapan model-model tersebut mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, memperdalam pemahaman nilai-nilai keislaman, serta mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses

pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif dalam kurikulum PAI sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik dan penguasaan teknologi bagi guru PAI, serta dukungan institusi pendidikan terhadap inovasi pembelajaran, menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang relevan dan berkualitas di tengah perubahan zaman.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2011). Konsep dan model pengembangan kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lismaya, L. (2019) *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Lukitasari, M., Purnamasari, I., Utami, S., & Sukri, A. (2019). Blended Problem-Based Learning: How Its Impact On Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(3), 425-434.
<https://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jpbi/Article/View/10048>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariyam, S., Triwoelandari, R., & Nawawi, H. K. (2018). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1282-1296. <https://E-Jurnalmitrapendidikan.Com/>
- Muaffiani, A., Artayasa, I. P., Merta, I. W. (2022). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus pada Materi Zat Aditif dan Adiktif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*. 4(3), 139-145.
<https://Jppipa.Unram.Ac.Id/Index.Php/Jcar/Issue/View/55>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 3(2), 155-158.
<http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/10490>
- Payadnya, I. P. A. A. P & Atmaja, I. M. D. (2020). *Implementasi Pembelajaran "WHAT-IF"*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Purnamasari, R., Hidayat, A., & Maspupah, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1-11.
<https://Etheses.Uinsgd.Ac.Id/Id/Eprint/4140>
- Putri, C. D., Pursitasari, I. D. & Rubini, B. (2020). Problem Based Learning Terintegrasi STEM di Era Pandemi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*. 4(2), 193-204.
<https://Jurnal.Usk.Ac.Id/JIPI/Article/View/17859>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, M., Suwatno., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67-82.
<https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper/Article/View/25853>
- Yamin, M. (2017). *Paradigma pendidikan konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Zahidah, N., Ellianawati., & Darsono, T. (2020). Pengembangan LKS Materi Optic dengan Sains Teknologi Masyarakat Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unnes Physics Education Journal*, 9(1), 45-53.
<https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Upej/Article/View/38280>
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.*Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. (3), 111-115.
<https://Jurnalfkip.Unram.Ac.Id/Index.Php/JPFT/Article/View/297>